

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pembangunan merupakan suatu upaya untuk meningkatkan kesejahteraan, yaitu berupa kegiatan-kegiatan yang dilakukan suatu negara untuk mengembangkan kegiatan ekonomi dan taraf hidup masyarakat (Arsyad, 2003). Pembangunan ekonomi yang dilaksanakan oleh negara yang sedang berkembang bertujuan meratakan pembangunan ekonomi dan hasilnya kepada seluruh masyarakat, meningkatkan laju pertumbuhan ekonomi, meningkatkan kesempatan kerja, pemerataan pendapatan, mengurangi perbedaan antar daerah, struktur perekonomian yang seimbang (Hapsari, 2014).

Pertumbuhan dan perkembangan ekonomi secara sektoral telah mengalami pergeseran. Sektor pertanian yang awalnya merupakan sektor yang mempunyai kontribusi besar terhadap perekonomian negara mulai beralih pada sektor industri seiring dengan perkembangan teknologi dan masuknya modal asing ke Indonesia. Jadi proses pembangunan ekonomi mengalami perubahan dimana kesempatan kerja di sektor pertanian beralih ke sektor industri, hal ini disebabkan karena makin sempitnya luas lahan pertanian yang menyebabkan menurunnya pendapatan petani di pedesaan.

Pemerintah mengambil kebijakan dipilihnya sektor industri dalam pembangunan ekonomi Indonesia guna menghadapi semakin banyaknya angkatan kerja sehingga tercapai keseimbangan antara pertumbuhan ekonomi dengan

pertumbuhan penduduk. Pembangunan daerah merupakan bagian integral dari pembangunan nasional yang dilaksanakan berdasarkan prinsip otonomi daerah dengan memberikan kesempatan bagi daerah untuk meningkatkan kesejahteraan, daya guna dan hasil guna penyelenggaraan pemerintahan, serta pelayanan kepada masyarakat. Dalam usaha percepatan pembangunan ekonomi daerah, industrialisasi merupakan salah satu strategi yang dilakukan oleh pemerintah.

Pembangunan di sektor industri merupakan salah satu kegiatan untuk meningkatkan kesejahteraan, artinya tingkat hidup akan lebih maju serta lebih bermutu. Industrialisasi tentu tidak lepas dari usaha untuk meningkatkan produktivitas tenaga kerja yang disertai dengan usaha untuk meluaskan ruang lingkup kegiatan manusia kita sendiri (Arsyad, 2001). Sektor industri tentu merupakan sektor andalan bagi ekonomi bangsa Indonesia. Sektor industri memberikan sumbangan Produk Domestik Bruto (PDB) dan memberikan peluang kerja yang sangat besar bagi penduduk Indonesia, selain itu sektor industri dalam prosesnya mempergunakan berbagai input baik dari sektor pertanian maupun sektor-sektor lainnya termasuk sektor industri itu sendiri. Keterkaitan antar sektor ini tentu menjadi hal yang baik, karena ini mendorong pertumbuhan sektor lainnya dan pada akhirnya mempercepat pertumbuhan ekonomi (Purnomo, 2008:139). Produktivitas tenaga kerja yang rendah adalah salah satu masalah yang serius di sektor industri, sehingga sasaran pembangunan industri kecil pada tahun 2000 adalah peningkatan pertumbuhan industri, baik sisi nilai tambah, kesempatan kerja, maupun ekspor, yang pada akhirnya menjadikan industri kecil makin efektif penggerak pembangunan ekonomi yang didukung oleh peningkatan

kemampuan teknologi dan pemanfaatan sumber daya yang optimal (Uzliawati, 2007:177).

Industrialisasi memiliki peran strategis untuk mendukung pertumbuhan ekonomi secara berkelanjutan dan meningkatkan produksi masyarakat melalui perluasan lapangan usaha dan kesempatan kerja serta mendorong pembangunan daerah dan pengentasan kemiskinan. Industrialisasi sangat berperan penting dalam perkembangan negara yang sedang berkembang seperti Indonesia.

Bagi sebagian besar orang, esensi suatu perekonomian adalah produksi (Munandar, 1992). Produksi juga merupakan urat nadi kegiatan ekonomi, yang secara sederhana merupakan proses untuk menghasilkan barang dan jasa terhadap peningkatan *utility* suatu benda (Marthon, 2004). Dalam hal ini, produksi merupakan suatu usaha dalam membangun infrastruktur sebuah masyarakat, sehingga akan terbentuk dengan sendirinya masyarakat yang kokoh dan tangguh terhadap tantangan dan globalisasi modern. Setiap proses produksi mempunyai landasan teknis yang dalam teori ekonomi disebut faktor produksi (Amalia, 2010). Faktor produksi adalah suatu fungsi dan persamaan yang menunjukkan hubungan antara tingkat output dan penggunaan input.

Indonesia merupakan negara yang memiliki budaya yang sangat beraneka ragam, ini merupakan daya tarik tersendiri yang dimiliki Indonesia. Di wilayah Jawa Barat tepatnya kecamatan Rajapolah menjadi salah satu Sentra Industri Anyaman Pandan terbesar di Kabupaten Tasikmalaya, dengan mayoritas penduduk memiliki mata pencaharian sebagai pengrajin anyaman pandan. Dari

sektor anyaman pandan ini masyarakat dapat memperoleh keuntungan untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari.

Dalam hal ini penulis melakukan penelitian tentang Anyaman Pandan di Kecamatan Rajapolah yang didasarkan atas keadaan anyaman di Kecamatan Rajapolah yang memiliki kekhasan tersendiri dari segi karakteristik dan model yang bermacam-macam, produk anyamannya juga merupakan bagian dari ekonomi kreatif. Produk anyaman di Kecamatan Rajapolah merupakan suatu hasil produksi yang ada sejak tahun 1915 dan masih ada hingga sekarang, banyak pihak yang mendukung kerajinan anyaman di Kecamatan Rajapolah seperti pengrajin, aparat desa, serta banyak masyarakat yang bermata pencaharian di bidang anyaman. Hal tersebut dapat dilihat dari tabel banyaknya industri kerajinan anyaman pandan di Kecamatan Rajapolah sebagai berikut:

Seiring dengan perkembangan zaman, kerajinan anyaman pandan di Rajapolah semakin ditinggalkan oleh peminatnya. Banyak orang yang memilih barang-barang modern bahkan barang-barang impor dibandingkan barang pernak-pernik yang terbuat dari anyaman yang dihasilkan di Rajapolah. Pada masyarakat modern khususnya para milenial, anyaman dinilai kuno dan sangat ketinggalan zaman. Disamping alasan itu harga pernak-pernik impor biasanya lebih rendah dibandingkan anyaman yang bernilai seni tinggi.

Tabel 1.2
Banyaknya Industri Kecil/Kerajinan Rumah Tangga
Anyaman Pandan Kecamatan Rajapolah

No	Nama Desa	Jumlah Unit Usaha
1.	Dawangagung	-
2.	Rajapolah	4
3.	Manggungjaya	12
4.	Manggungsari	2
5.	Sukaraja	6
6.	Rajamandala	-
7.	Sukanagalih	2
8.	Tanjungpura	1
Jumlah		27

Sumber : Hasil Survei dan Kantor Kecamatan Rajapolah

Bisa dilihat dari tabel 1.2 pada tahun 2019 Industri kecil anyaman pandan yang berjalan di Kecamatan Rajapolah yaitu 27. Jumlah unit usaha industri anyaman pandan berbeda di setiap desanya. Desa tanjungpura sebanyak 1 unit usaha, desa sukanagalih terdapat 2 unit usaha anyaman pandan, desa manggungsari sebanyak 4 unit usaha, dan desa rajapolah sebanyak 6 unit usaha, sedangkan untuk desa manggung jaya sebanyak 14 unit usaha.

Karena hal tersebut belakangan ini sentra industri anyaman pandan di Kecamatan Rajapolah setiap tahunnya mengalami penurunan dikarenakan bahan baku yang sudah mulai susah didapatkan. Hal tersebut membuat para pengrajin anyaman kurang memproduksi kerajinan anyaman.

Dari latar belakang diatas maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul “ **Analisis Faktor Produksi Anyaman Pandan Di Rajapolah** “.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah di uraikan tersebut maka identifikasi masalah yang diambil sebagai dasar kajian dalam penelitian yang dilakukan yaitu:

1. Bagaimana pengaruh modal tetap, modal kerja, dan tenaga kerja secara parsial terhadap produksi anyaman di Rajapolah?
2. Bagaimana pengaruh modal tetap, modal tidak tetap, dan tenaga kerja secara bersama-sama terhadap produksi anyaman di Rajapolah?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan dari identifikasi masalah yang diinginkan oleh peneliti maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui pengaruh modal tetap, modal kerja, dan tenaga kerja secara parsial terhadap produksi anyaman pandan di Rajapolah.
2. Untuk mengetahui pengaruh modal tetap, modal kerja, dan tenaga kerja secara bersama-sama terhadap penurunan produksi anyaman pandan di Rajapolah.

1.4 Kegunaan Hasil Penelitian

1.4.1 Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan berguna bagi baik secara langsung maupun tidak langsung. Baik pihak-pihak yang berkepentingan. Adapun manfaat penelitian yang diharapkan adalah:

1. Bagi penulis

Dapat menambah wawasan dan ilmu pengetahuan tentang faktor-faktor produksi anyaman dan permasalahan yang ada didalamnya sehingga mengetahui pemecahan masalah dari permasalahan pada faktor-faktor produksi anyaman.

2. Bagi pemerintah

Diharapkan penelitian ini memberikan gambaran mengenai *Home Industri* anyaman di Rajapolah untuk membantu para *Home Industri* anyaman mempertahankan eksistensinya di tengah kesulitan yang dihadapinya.

3. Lingkungan akademik

Hasil penelitian ini diharapkan dapat berguna dalam menambah bahan bacaan bagi yang ingin mendalami tentang faktor-faktor produksi anyaman, serta dapat menambah wawasan mengenai home industri anyaman.

4. Pengusaha anyaman

Diharapkan dapat menambah bahan bacaan bagi para pengusaha anyaman dalam memperhitungkan faktor yang mempengaruhi produksi anyaman.

1.4.2 Manfaat Praktis

Pemerintah daerah atau pihak-pihak terkait diharapkan dapat digunakan sebagai bahan masukan untuk perkembangan industri baik tingkat kecamatan maupun tingkat kota. Khususnya pemerintahan Kecamatan Rajapolah Kabupaten Tasikmalaya.

1.5 Lokasi dan Jadwal Penelitian

1.5.1 Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian ini dilaksanakan di kecamatan Rajapolah Kabupaten Tasikmalaya melalui pengambilan data yang diambil dari Dinas Perindustrian Dan Perdagangan Kabupaten Tasikmalaya, Data langsung dari pemilik Industri Anyaman yang ada di Kecamatan rajapolah Kabupaten Tasikmalaya, serta Jurnal terpercaya dari google Scholar

